

BAB I

PEDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia yang tumbuh dan berkembang memerlukan lembaga keuangan bank sebagai jantung perekonomian yang mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk pembiayaan pembanguna. Bank menggunakan dana deposit dalam menyalurkan kredit, tentunya dana deposit tersebut sewaktu-waktu akan diambil kembali oleh depositur sewaktu jatuh tempo. Sehingga pihak bank harus memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan dana deposit ketika depositur ingin menarik kembali dana yang telah disimpannya di bank. Maka, hal ini perlu diukur agar dapat mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan depositur.

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank, selain mampu menghasilkan keuntungan bagi pihak bank, pihak bank juga mempunyai kemungkinan untuk mengalami kerugian. Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan. NPL yang tinggi akan menimbulkan risiko kredit yang besar. Karena semakin tinggi jumlah penyaluran kredit maka pihak bank tentunya harus membuat pencadangan dana yang lebih besar untuk mengantisipasi risiko yang terjadi.

Bank sebagai lembaga keuangan juga bekerja berdasarkan kepercayaan masyarakat. Bank mempunyai peranan penting bagi kehidupan masyarakat, terutama dalam hal pembangunan fisik dengan tersedianya dana yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bank berperan melindungi dana yang dititipkan masyarakat, serta mampu menyalurkan dan menyelenggarakan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang usaha produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan ekonomi. Berdasarkan UU No. 10 1998 Pasal 1 tentang kredit bank, penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dengan ini juga diartikan bank adalah lembaga dimana kegiatan menghimpun dana dari masyarakat, meminjamkan uang tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lainnya.

Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito, dan giro. Simpanan yang telah dihimpun tersebut akan disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit. Kredit merupakan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank konvensional kepada nasabah (debitur). Didalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenali, karena di dalam bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam mengalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan bank syariah, menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat dari penyaluran dana dengan skema pembiayaan, bukan merupakan utang

piutang, tapi merupakan pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha. Dari sekian banyak kegiatan bisnis Bank umum, penyaluran kredit merupakan salah satu jenis kegiatan Perbankan. Hal itu disebabkan karena besarnya pengaruh kredit bagi sendi kehidupan industri perbankan dan kehidupan ekonomi moneter pada umumnya. Disamping itu penyaluran kredit merupakan usaha yang mendominasi pengalokasian dana Bank, penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70-80% dari volume usaha bank. Meskipun harus diakui dibandingkan dengan produk dan jasa perbankan yang ditawarkan, pendapatan dan keuntungan suatu Bank lebih banyak bersumber dari penyaluran kredit yang dilakukan secara terus menerus.

Tujuan pemberian kredit bagi bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal dan menjaga keamanan atas dana yang sudah dipercayakan nasabah kepada pihak bank. Kredit yang aman dan produktif memberikan dampak positif bagi bank, yaitu pertama kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat, dan yang kedua adalah profitabiliti dan bersinambungan usaha akan berlanjut. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi resiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Bank yang juga sebagai suatu badan usaha tentu akan berorientasi pada keuntungan sebagai modal keberlanjutan usaha bank tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut bank melakukan berbagai usaha dimana penyaluran kredit merupakan jenis usaha yang paling dominan dilakukan oleh bank.

Penyaluran kredit perbankan tercatat masih mengalami pertumbuhan pada semester I/2019, mengalami perlambat. Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) Wimboh Santoso mengungkapkan kinerja intermediasi sektor perbankan tumbuh 9,92 persen secara *year-on-year* (yoy) per akhir Juni 2019. “Kredit perbankan tumbuh stabil di level 9,92 persen yoy, dengan pertumbuhan tertinggi di sektor listrik, air, dan gas, konstruksi, serta pertambangan,” katanya dalam jumpa pers Rapat Dewan Komisaris OJK di Jakarta, Rabu (24/7/2019). Pertumbuhan kredit perbankan tersebut mengalami perlambatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yang mencapai 10,75 persen secara yoy. Adapun Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun meningkat 7,42 persen yoy, lebih tinggi dibandingkan semester I/2018 yang sebesar 6,99 persen yoy. Wimboh menerangkan pertumbuhan ini disokong oleh meningkatnya pertumbuhan deposito dan giro perbankan. Dia melanjutkan pertumbuhan kredit pada semester II/2019, diharapkan dapat lebih meningkat dengan adanya penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) dan penurunan suku bunga Bank Indonesia (BI), serta masuknya arus modal di pasar keuangan domestik. Secara keseluruhan, OJK menilai stabilitas industri jasa keuangan, khususnya perbankan, masih relatif terjaga.

Profil risiko juga dinilai masih dapat dijaga di level yang terkendali. Stabilitasnya risiko kredit perbankan di level yang rendah tercermin dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) *gross* sebesar 2,5 persen. “Angka ini yang terendah pada posisi akhir semester pertama dalam 5 tahun terakhir,” ungkap Wimboh. Likuiditas dan permodalan juga disebut masih memadai. Indikator likuiditas perbankan masih berada di atas ambang batas ketentuan dengan rasio Aset Likuid terhadap Non-Core Deposit (AL/NCD) sebesar 90,09 persen, sedangkan sisi rasio kecukupan permodalan (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perbankan tercatat di posisi 23,18

persen. Kemudian bisa juga diakibatkan oleh kondisi diluar bisnis debitur, seperti kondisi keamanan yang tidak mendukung untuk berjalannya proses bisnis debitur tersebut atau juga kondisi alam yang tidak bersahabat seperti terjadinya bencana alam, cuaca yang buruk dan lain-lain yang tentunya semua kondisi tersebut akan sangat menghambat berjalannya proses bisnis debitur dan tentunya akan berdampak secara langsung kepada bank sebagai debitur dengan tidak dapat dipenuhinya kewajiban debitur kepada kreditur (<https://finansial.bisnis.com>).

Teori yang digunakan untuk mendasari penelitian ini yaitu teori sinyal (*signaling theory*) Menurut Scoott (2012:475) teori sinyal menjelaskan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Teori ini menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaannya dengan pihak yang berkepentingan mengenai informasi-informasi tersebut. Implikasi pada penelitian ini teori sinyal akan menunjukkan informasi mengenai apa yang dilakukan manajer khususnya manajer kredit untuk menyampaikan pengaruh independen terhadap penyaluran kredit kepada debitur.

Implikasi pada penelitian ini teori sinyal akan menunjukkan informasi mengenai apa yang dilakukan manajer khususnya manajer kredit untuk menyampaikan pengaruh independen terhadap penyaluran kredit kepada debitur. Teori ini mengirim sinyal kepada debitur yang mengindikasikan bahwa sektor perbankan mampu menyalurkan kredit melalui beberapa faktor sehingga

penyaluran kredit akan tepat pada sasaran. Pihak perbankan tidak dapat menyalurkan kredit kepada debitur tanpa melihat sinyal- sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana karena debitur harus menjamin agar pokok pinjaman dan bunga dapat dilunasi sehingga perusahaan perbankan tidak terlalu menanggung risiko dengan adanya penyaluran kredit.

Penyaluran kredit merupakan jenis kredit dan syarat-syarat, kata kredit berasal dari Bahasa lain yaitu credere berarti kepercayaan. Pemilik uang atau barang (kreditor) memberikan kepercayaan kepada pihak peminjam (debitur) untuk menggunakan uang atau barangnya selama waktu tertentu. Peminjaman ini disertai pula dengan kepercayaan bahwa sang debitur dapat mengembalikan uang atau barang yang dipinjamkan.

Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut (Kasmir,2012:53) DPK merupakan dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabunga atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Sumber dana pihak ketiga atau dana-dana dari masyarakat yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank menggunakan berbagai instrumen produk penyimpanan oleh bank. Sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito (kasmir, 2008:64). Apabila nilai DPK semakin besar maka akan meningkatkan penyaluran kredit. Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial variabel dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

Menurut Kasmir (2012 : 136) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau manghasilkan risiko, contohnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana kepada bank tersebut, dana yang dihimpun tersebut kemudian disalurkan kembali ke bank kepada masyarakat melalui kredit. Apabila nilai CAR besar maka menarik masyarakat untuk berinvestasi atau mempercayakan uangnya pada pihak bank. Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

NPL menurut Kasmir (2012:155) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. NPL adalah rasio antara Jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total

kredit (Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015). Apabila nilai dari NPL lebih tinggi menunjukan bahwa bank kurang tepat dalam menganalisa klien yang akan diberikan kredit. Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial variabel *Net Performing Loan* berpengaruh negative signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini menunjukkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan, jika semakin besar itu semakin baik. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, karena aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Pada ROA ini dapat digunakan untuk memajukan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang efektif dan efisien. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan setelah dipotong pajak. Menurut Menurut (Kasmir,2014:201) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut surat edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tahun 2004 telah ditentukan standar ROA yang sehat adalah sebesar $>1,5\%$.. Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial variabel dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

Beberapa penelitian terdahulu, memiliki hasil yang kurang konsisten. Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukan perbedaan dalam hal “signifikan” dan “tidak signifikan” terhadap DPK, CAR, NPL, dan ROA pada penyaluran kredit. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dan merumuskan judul penelitian sebagai berikut
**“PENGARUH DPK, CAR, NPL, DAN ROA TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA YANG
TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gambaran objek penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa
3. Apakah *Net Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa
4. Apakah *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa

3. *Net Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa
4. *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan analisis tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan penulis dan sebagai bahan masukan mengenai pengaruh faktor internal bank, dalam hal ini dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio Return On Asset*, dan *Non Performing Loan*.
2. Bagi manajemen bank, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, evaluasi serta informasi dalam menentukan kebijakan pengelolaan dana pihak ketiga, *Capital Adequacy*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset* dan penyaluran kredit bank.
3. Bagi pihak lain, sebagai refrensi dan sumber informasi khususnya mahasiswa untuk tujuan penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas, sehingga hasilnya menjadi lebih baik khususnya mengenai penyaluran kredit perbankan.

1.5. Sitematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bab, dimana antara bab satu sampai dengan bab tiga saling berhubungan, sistematika uraiannya adalah sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan, yang dimulai dengan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dirumuskan mengenai penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan alur hubungan variabel yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang menjelaskan populasi penelitian serta aspek-aspek dari sampel penelitian secara garis besar. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang analisis hasil penelitian yang terdiri dari analisis deskriptif dan pengujian

hipotesis. Selanjutnya pada bab ini dijelaskan terkait pembahasan yang menjelaskan tentang penalaran dari hasil secara teori maupun empiris.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang dilakuakn serta keterbatasan penelitian yang dilakukan secara teoritis maupun teknis. Selain itu, pada bab ini dijelaskan saran yang akan diberikan kepada peneliti selanjutnya.

